



PENJELASAN makna Thaghut

Karya Syaikh Muhammad At-Tamîmy

اعْلَمَ رَحِمَكَ اللهُ، أَنَّ أَوَّلَ مَا فَرَضَ اللهُ عَلَى ابْنِ آدَمَ: الْكُفْرَ بِالطَّاغُوتِ، وَالْإِيْمَانَ بِاللَّهِ؛ وَالذَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى:

﴿وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُوْلًا أَنْ اْعْبُدُوا اللهُ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ﴾ (النحل: 36).

فَأَمَّا صِفَةُ الْكُفْرِ بِالطَّاغُوتِ: فَأَنْ تَعْتَقِدَ بَطْلَانَ عِبَادَةِ غَيْرِ اللهِ، وَتَتْرُكَهَا، وَتُبْغِضَهَا، وَتُكْفِرَ أَهْلَهَا، وَتُعَادِيَهُمْ.

وَأَمَّا مَعْنَى الْإِيْمَانَ بِاللَّهِ: فَأَنْ تَعْتَقِدَ، أَنَّ اللهُ هُوَ الْإِلَهَ الْمَعْبُودُ وَحْدَهُ، دُونَ مَنْ سِوَاهُ، وَتُخْلِصَ جَمِيعَ أَنْوَاعِ الْعِبَادَةِ كُلَّهَا لِلَّهِ، وَتَنْفِيهَا عَنِ كُلِّ مَعْبُودٍ سِوَاهُ، وَتُحِبَّ أَهْلَ الْإِخْلَاصِ، وَتُوَالِيَهُمْ، وَتُبْغِضَ أَهْلَ الشَّرْكِ، وَتُعَادِيَهُمْ؛

وَهَذِهِ: مِلَّةُ إِبْرَاهِيْمَ النَّبِيِّ سَفِهَ نَفْسَهُ مِنْ رَغَبٍ عَنْهَا؛ وَهَذِهِ: هِيَ الْأَسْوَةُ النَّبِيِّ أَخْبَرَ اللهُ بِهَا فِي قَوْلِهِ:

﴿قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيْمَ. وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدُّهُ﴾ (المتحنة: 4).

وَالطَّاغُوتُ: عَامٌّ فِي كُلِّ مَا عُبِدَ مِنْ دُونِ اللهِ، فَكُلُّ مَا عُبِدَ مِنْ دُونِ اللهِ، وَرَضِيَ بِالْعِبَادَةِ، مِنْ مَعْبُودٍ، أَوْ مَتَّبُوعٍ، أَوْ مُطَاعٍ فِي غَيْرِ طَاعَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ، فَهُوَ طَّاغُوتٌ؛ وَالطَّاغُوتُ كَثِيْرَةٌ، وَرُؤُوسُهُمْ خَمْسَةٌ.

■ الْأَوَّلُ: الشَّيْطَانُ، الدَّاعِي إِلَى عِبَادَةِ غَيْرِ اللهِ، وَالذَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى:

﴿أَلَمْ اَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَبْنَىْ آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمُ عَدُوٌّ مُبِيْنٌ﴾ (يس: 60).

■ الثَّانِي: الْحَاكِمُ الْجَائِرُ، الْمُغَيَّرُ لِأَحْكَامِ اللهِ تَعَالَى، وَالذَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى:

﴿أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَرْعُمُونَ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْكَ وَمَا أَنْزَلَ مِنْ قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَنْ يَتَحَاكَمُوا إِلَى الطَّاغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوا أَنْ يَكْفُرُوا بِهِ وَيُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُضِلَّهُمْ صَلْوًا بَعِيْدًا﴾ (النساء: 60).

■ الثَّلَاثُ: الَّذِي يُحْكَمُ بِغَيْرِ مَا أَنْزَلَ اللهُ، وَالذَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى:

﴿وَمَنْ لَمْ يُحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ﴾ (المائدة: 44).

■ الرَّابِعُ: الَّذِي يَدَّعِي عِلْمَ الْغَيْبِ مِنْ دُونِ اللهِ، وَالذَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى:

﴿عَلِمَ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَى غَيْبِهِ أَحَدًا﴾ (آل عمران: 17) ﴿إِلَّا مَنْ أَرْضَىٰ مِنْ رَسُوْلٍ فَإِنَّهُ يَسْلُكُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا﴾ (الجن: 26-27)، وَقَالَ تَعَالَى:

﴿وَإِنَّمَا يَسْتَأْذِنُ سِرًّا وَالَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَ كَانَتْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ خَلَقَهُمْ لِيَتَّقُوا﴾ (النحل: 19) ﴿وَالَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَ كَانَتْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ خَلَقَهُمْ لِيَتَّقُوا﴾ (النحل: 19) ﴿وَالَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَ كَانَتْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ خَلَقَهُمْ لِيَتَّقُوا﴾ (النحل: 19)

فِي كِتَابِ مُبِيْنٍ ﴿٥١﴾ (الأنعام: 59) ■ الْحَاكِمُ: الَّذِي يُعْبَدُ مِنْ دُونِ اللهِ، وَهُوَ رَاضٍ بِالْعِبَادَةِ وَالذَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى:

﴿وَمَنْ يَقُلْ مِنْهُمْ إِنِّي إِلَهٌ مِنْ دُونِهِ فَذَلِكَ نَجْزِيهِ جَهَنَّمَ كَذَلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِيْنَ﴾ (الأنبياء: 29) وَاعْلَمَ: أَنَّ الْإِنْسَانَ مَا يَصِيْرُ مُؤْمِنًا بِاللَّهِ، إِلَّا بِالْكَفْرِ بِالطَّاغُوتِ، وَالذَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى:

﴿لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّيْنِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ﴾ (البقرة: 256)

الرُّشْدُ: دِيْنٌ مُحَمَّدٍ؛ وَالغَيُّ: دِيْنٌ أَبِي جَهْلٍ؛ وَالْعُرْوَةُ الْوُثْقَى: شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَهِيَ مُتَضَمِّنَةٌ لِلنَّفْيِ وَالْإِثْبَاتِ. تَنْفِي جَمِيعِ أَنْوَاعِ الْعِبَادَةِ عَنِ غَيْرِ اللهِ تَعَالَى، وَتَثْبِيْتِ جَمِيعِ أَنْوَاعِ الْعِبَادَةِ كُلِّهَا لِلَّهِ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ.

Lembaran ini dibagikan secara gratis, diterbitkan oleh Pustaka As-Sunnah atas sumbangsih pemerhati kebaikan. Semoga Allah melipatgandakan pahala untuknya. Anda yang ingin informasi dapat menghubungi 0853 4212 0022
Lembaran ini dapat diunduh di www.dzulqarnain.net

Penjelasan Makna Thaghut

Karya Syaikh Muhammad At-Tamîmy رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ



Ketahuiilah, semoga Allah merahmatimu, bahwa sesungguhnya perkara paling pertama yang Allah wajibkan kepada anak Adam adalah kekafiran terhadap *thaghut* dan keimanan kepada Allah. Dalilnya adalah firman (Allah) ﷻ,

“Dan sungguh Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan), ‘Sembahlah Allah (semata), dan jauhilah Thaghut.’” [An-Nahl: 36]

Adapun sifat kekafiran kepada *thaghut* adalah engkau meyakini kebatilan peribadahan kepada selain Allah, meninggalkan, membenci, dan mengafirkan pelaku (peribadahan) tersebut, serta memusuhi mereka (para pelakunya).

Adapun makna keimanan kepada Allah adalah engkau meyakini bahwa Allah-lah satu-satunya Ilâh yang diibadahi tanpa selain-Nya, mengikhlaskan seluruh ibadah hanya untuk Allah dan menafikan ibadah kepada setiap sesembahan selain Allah, mencintai orang-orang yang mengikhlaskan (seluruh ibadahnya hanya untuk Allah) dan memberi loyalitas kepada mereka, serta membenci dan memusuhi para pelaku kesyirikan.

Inilah agama (Nabi) Ibrahim, yang barangsiapa membenci agama beliau tergolong orang yang telah berbuat amat bodoh pada dirinya. Itulah beliau, suri teladan yang Allah kabarkan dalam firman-Nya,

“Sesungguhnya telah ada suri teladan yang baik bagi kalian pada diri Ibrahim

dan orang-orang yang bersama dengan dia ketika mereka berkata kepada kaum mereka, ‘Sesungguhnya kami berlepas diri dari kalian, terhadap segala sesuatu yang kalian sembah selain Allah. Kami mengingkari (kekafiran) kalian, dan telah nyata permusuhan dan kebencian antara kami dan kalian untuk selama-lamanya sampai kalian beriman kepada Allah semata.’” [Al-Mumtahanah: 4]

Thaghut bersifat umum, meliputi segala sesuatu yang diibadahi selain Allah dan ridha terhadap peribadahan tersebut, baik berupa sembah yang diibadahi, atau sesuatu yang diikuti atau ditaati dalam ketaatan kepada selain Allah dan Rasul-Nya. Itulah Thaghut. Thaghut berjumlah sangat banyak, tetapi pokok mereka ada lima:

■ **Pertama**, syaithan yang menyeru kepada ibadah selain Allah. Dalilnya adalah firman Allah ﷻ,

“Bukankah Aku telah memerintahkan kepada kalian, wahai Bani Adam, supaya kalian tidak menyembah syaithan? Sesungguhnya syaithan itu adalah musuh yang nyata bagi kalian.” [Yâsîn: 60]

■ **Kedua**, hakim yang sewenang-wenang yang mengubah hukum-hukum Allah ﷻ. Dalilnya adalah firman (Allah) Ta’âlâ,

“Apakah engkau tidak memerhatikan orang-orang yang mengaku bahwa dirinya telah beriman kepada (risalah) yang diturunkan kepadamu dan (risalah) yang diturunkan sebelumnya? Mereka hendak berhakim kepada thaghut, padahal mereka telah diperintah mengingkari thaghut itu, dan syaitahn bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya.” [An-Nisâ: 60]

■ **Ketiga**, orang yang berhukum dengan selain hukum Allah. Dalilnya adalah firman (Allah) ﷻ,

“Barangsiapa yang tidak berhukum berdasarkan (hukum) yang Allah turunkan, niscaya mereka adalah orang-orang kafir.” [Al-Mâ’idah: 44]

■ **Keempat**, orang yang mengaku tahu ilmu ghaib dari selain Allah. Dalilnya adalah firman (Allah) ﷻ,

“(Dia adalah Rabb) Yang Maha mengetahui hal ghaib maka Dia tidak memperlihatkan hal ghaib kepada seorang pun. Kecuali, kepada (rasul) yang Dia ridhai, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya.” [Al-Jinn: 26-27]

Juga firman (Allah) ﷻ,

“Di sisi-Nyalah kunci-kunci semua hal ghaib. Tiada yang mengetahui hal (ghaib) itu, kecuali Dia sendiri. Dia mengetahui segala sesuatu yang ada di daratan dan di lautan. Tiada sehelai daun pun yang gugur, kecuali bahwa Dia mengetahuinya (pula). Tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi, serta tiada sesuatu yang basah, tiada pula yang kering, kecuali bahwa (hal itu telah tertulis) dalam kitab yang nyata (Lauh Al-Mahfuzh).” [Al-An’âm: 59]

■ **Kelima**, orang yang diibadahi selain Allah, sedang dia ridha dengan ibadah tersebut. Dalilnya adalah firman (Allah) ﷻ,

“Dan barangsiapa di antara mereka yang mengatakan, ‘Sesungguhnya aku adalah sembah selain Allah’, maka dia Kami beri balasan dengan Jahannam. Demikianlah Kami membalas orang-orang

zhalim.” [Al-Anbiyâ: 29]

Ketahuiilah bahwa manusia tidaklah menjadi beriman kepada Allah, kecuali dengan kekaifiran terhadap *thaghut*. Dalilnya adalah firman (Allah) ﷻ,

“[Tiada paksaan untuk (memeluk) agama (Islam)]. Sesungguhnya telah jelas jalan kebenaran dari jalan kesesatan.] Oleh karena itu, barangsiapa yang ingkar terhadap thaghut dan beriman kepada Allah, sesungguhnya ia telah berpegang pada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” [Al-Baqarah: 256]

Ar-Rusyid ‘petunjuk’ adalah agama Muhammad. Al-Ghayy ‘kesesatan’ adalah agama Abu Jahl. Al-‘Urwah Al-Wutsqâ ‘tali yang kokoh’ adalah syahadat Lâ Ilâha Illallâh yang mengandung (makna) penafian dan penetapan: Menafikan segala ibadah dari selain Allah ﷻ dan menetapkan bahwa seluruh ibadah hanya milik Allah semata, tiada serikat bagi-Nya.

■ Pilar-pilar pembahasan:

1. Penjelasan tentang awal kewajiban anak Adam.
2. Sifat kekufuran kepada thaghut.
3. Makna keimanan kepada Allah.
4. Hakikat agama Nabi Ibrahim ﷺ.
5. Makna dan cakupan thaghut.
6. Macam-macam thaghut.
7. Lima pokok thaghut beserta dalil-dalilnya.
8. Penegasan syarat keimanan kepada Allah.

